

Mendorong Jiwa Entrepreneurship Pelajar Smk Melalui Seminar Kewirausahaan

¹⁾ Rizky Amelia, ²⁾ Muhammad Rizkan, ³⁾ Khas Sukma Mulya, ⁴⁾ Ibrahim

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia

⁴Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia

Email: ¹⁾amelia@umbima.ac.id, ²⁾rizkan@umbima.ac.id, ³⁾khas@umbima.ac.id

INFORMASI ARTIKEL:

Submit: 16- Maret-2023

Review: 31-Maret-2023

Publish: 31-Maret-2023

ABSTRAK

Kata Kunci:
Kewirausahaan
Literasi keuangan
SMK
Seminar

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa-siswi SMK mengenai betapa pentingnya berwirausaha sejak dini disertai dengan pemahaman akan literasi keuangan pribadi yang baik dan benar. Ketertinggalan jumlah wirausaha menjadikan pemerintah mengeluarkan Peraturan presiden Nomor 02/2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional Tahun 2021–2024. Hal ini menjadikan salah satu alasan bagi Tim untuk menyukseskan pengembangan kewirausahaan tersebut melalui sosialisasi. Metode pelaksanaan dilakukan melalui Seminar Kewirausahaan dengan sasaran siswa SMK dari berbagai latar belakang jurusan di mana salah satu capaiannya adalah dengan menciptakan lulusan yang siap akan dunia wirausaha/kerja. Siswa-siswi menjadi alasan utama karena berada dalam usia krusial. Hasil pelaksanaan seminar dapat memberikan pemahaman dasar dan mindset yang benar mengenai kewirausahaan. Metode 2 arah melalui “Q & A” menjadi salah satu cara untuk menekankan transfer ilmu. Pemahaman siswa-siswi SMK akan wirausaha dan pentingnya memahami literasi keuangan pribadi harus terus disosialisasikan karena hasil pemantauan pengabdian terdapat siswa-siswi yang belum sepenuhnya paham.

ABSTRACT

Keywords:
Entrepreneurship
Financial
SMK
Seminar

The purpose of this Community Service is to instill in vocational students a sense of the importance of entrepreneurship at a young age, as well as a knowledge of good and correct personal financial literacy. The government was compelled to issue Presidential Regulation Number 02/2022 on National Entrepreneurship Development for 2021–2024 due to the lack of entrepreneurs. This is one of the reasons why the Team's efforts to promote entrepreneurship through outreach are successful. The method of implementation is through Entrepreneurship Seminars aimed at SMK students from various backgrounds, with one of the outcomes being the production of graduates who are prepared for the world of entrepreneurship/work. The primary reason for being at a crucial age is students. The outcomes of the seminar can provide a fundamental understanding of entrepreneurship and the appropriate mindset. The 2-way method of "Q & A" is one way to emphasize the transfer of knowledge. The importance of entrepreneurship and personal financial literacy must continue to be communicated to vocational students, as the results of monitoring their community service indicate that some students do not fully comprehend.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Menumbuhkan semangat kewirausahaan ditingkat sekolah adalah langkah awal untuk menciptakan generasi wirausaha dimasa depan yang menjadi tombak penggerak ekonomi. Wirausaha merupakan seorang pengambil risiko, petualang yang memiliki sikap mental untuk aktif dalam memajukan karyanya, maka tak heran jika kewirausahaan dapat dianggap sebagai salah satu faktor produksi strategis dalam meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonomi demi terwujudnya kesejahteraan bagi masyarakat (Durahman & Noer, 2019). Menanamkan jiwa atau sikap kewirausahaan pada diri seseorang memerlukan pelatihan dan pembinaan untuk menjelaskan dan memahami kewirausahaan. Menurut (Indah Utama & Syaiful, 2020), jiwa kewirausahaan tercermin dari seseorang yang memiliki hasrat dalam dirinya sendiri dan memiliki keinginan besar untuk mewujudkan keinginannya dengan melakukan dan menjalankan usaha. Salah satu cara untuk melatih kewirausahaan adalah melalui pendidikan kewirausahaan di sekolah. Pendidikan kewirausahaan mengajarkan penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha agar siswa dapat mandiri dengan memperoleh berbagai kompetensi keahlian kewirausahaan yang nantinya dapat diaplikasikan setelah lulus sekolah (Arief Hidayatul, 2020).

(Adhimursandi, 2016) menjelaskan Faktor-faktor yang mempengaruhi niat kewirausahaan menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi adalah variabel *entrepreneurial skill* berpengaruh signifikan terhadap minat kewirausahaan. Variabel tersebut diukur dengan menggunakan dua indikator yaitu kreativitas (*creativity*) dan peluang pasar (*market awareness*), hasil uji indikator *market awareness* berkorelasi positif terhadap niat kewirausahaan. Sedangkan indikator *creativity* justru berkorelasi negatif. Variabel lain yaitu *entrepreneurial traits* dan variabel kontekstual tidak berpengaruh terhadap niat menjadi kewirausahaan. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan (Taufik et al., 2018) tentang faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa, menggunakan empat variabel bebas yaitu toleransi akan risiko, kebebasan dalam bekerja, pendidikan kewirausahaan, lingkungan. Hasilnya menunjukkan bahwa keempat variabel bebas dalam penelitian berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Idealnya suatu negara dapat menjadi negara maju jika dinegaranya terdapat setidaknya 12% wirausaha dari total jumlah penduduknya. Melansir pernyataan Menteri Koperasi dan UKM, Teten Masduki bahwa jumlah wirausaha di Indonesia saat ini hanya sekitar 3,47 persen dari total populasi¹. Rasio tersebut sangat kecil jika dibandingkan dengan negara tetangga Singapura yang memiliki sekitar 8,76 persen wirausaha dari total jumlah penduduknya. Teori Shumpeter berpendapat bahwa faktor terpenting dalam perekonomian adalah inovasi yang merupakan kreativitas para wiraswasta atau pengusaha.

Menyadari pentingnya wirausaha bagi perekonomian pemerintah telah menggalakkan Program Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN) untuk mendorong kenaikan jumlah wirausaha di Indonesia. Keistimewaan dari wirausaha adalah kegiatan yang dilakukan dapat mengurangi jumlah kemiskinan dan pengangguran sehingga berkorelasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu pemerintah terus mendukung peningkatan jumlah wirausaha melalui Peraturan presiden Nomor 02/2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional Tahun 2021–2024 yang menjadi langkah yang sangat penting untuk mengejar

¹ Kompas.com diakses pada <https://money.kompas.com/read/2021/11/03/181434726/menkop-teten-targetkan-jumlah-wirausaha-indonesia-capai-39-persen-di-tahun>. Tanggal 25 Februari 2023.

ketertinggalan jumlah kewirausahaan di tanah air. Sejalan dengan itu maka unsur-unsur yang terkait harus bersinergi mendorong kenaikan jumlah kewirausahaan terutama di daerah-daerah luar pulau Jawa (wirausaha banyak tersebar dipulau Jawa). Salah satu wilayah dengan kualitas dan kuantitas wirausaha yang rendah berada di wilayah Kota Bima. Berdasarkan tabel 1 di bawah ini, segmentasi wirausaha di Kota Bima didominasi oleh skala mikro. Usaha mikro adalah usaha produktif yang memiliki jumlah aset maksimal 50 juta rupiah.

Tabel 1. Jumlah UMKM Kota Bima Tahun 2020

Kecamatan	Jumlah UMKM (per-usaha)		
	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah
Rasanae Barat	1.610	925	181
Rasanae Timur	706	85	9
Asakota	788	326	63
Raba	2.974	457	56
Mpunda	1.826	500	102
Kota Bima	7.904	2.293	411

Sumber: Dinas Koperindag Kota Bima, 2020

Selain memberikan pemahaman tentang wirausaha kepada pelajar SMK, persiapan pengetahuan akan literasi keuangan juga tidak bisa dipisahkan. Seiring waktu, setiap orang sekarang bertanggung jawab atas keuangan pribadi mereka sendiri (Ahdan & Sari, 2020). Selain itu, perkembangan *financial technology* (fintech) saat ini semakin memudahkan dalam melakukan pembayaran untuk mencari investasi yang cocok (Suryono et al., 2019), sehingga penting untuk memiliki pengetahuan keuangan dan bagaimana pengetahuan keuangan ini memengaruhi pengambilan keputusan (Lusardi, 2019). Literasi keuangan terkait sarana investasi dan pengelolaan keuangan pribadi harus dikuasai sekolah menengah atas. Menurut studi tahun 2020 oleh Kredivo dan Katadata, Gen Z dan Milenial membeli 85% dari semua transaksi.

Jika sosialisasi terkait kewirausahaan gencar dilakukan kepada siswa/pelajar, maka akan dapat memotivasi pelajar itu sendiri untuk terus mengembangkan kemampuan mereka dan tentu akan memberikan banyak sekali manfaat karena siswa dapat mempersiapkan dirinya untuk memasuki dunia kerja dengan membekali dirinya dengan kondisi keuangan yang stabil. Dari uraian sudut pandang di atas, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah sesuatu yang tidak terlihat oleh seseorang, dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, dan hanya dapat dilihat pada perilaku ketika berinovasi ide dan gagasan di dunia kerja dan digunakan untuk meningkatkan kualitas diri dan taraf hidup ekonominya. Kegiatan pengabdian haruslah dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat terutama kepada generasi muda penerus bangsa. Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang kewirausahaan dan pengelolaan keuangan kepada pelajar SMK. Seminar *UMBIMAPRENEUR* adalah kegiatan yang digagas untuk menyebarkan, mendorong para peserta didik agar memiliki semangat dan keberanian menjadi seorang wirausaha muda (*young entrepreneur*).

II. MASALAH

Pendidikan kewirausahaan ditingkat SMK telah dirancang sedemikian rupa agar lulusan SMK dapat bekerja secara mandiri dengan menciptakan lapangan pekerjaan untuk diri sendiri dan orang lain. Namun Pendidikan kewirausahaan di SMK belum 100 persen sempurna, oleh karena itu Pendidikan ditingkat perguruan tinggi perlu dilanjutkan terutama untuk program studi yang linier seperti program studi kewirausahaan. Menurut **(Prasetyo, 2019)**, dalam konteks paradigma pendidikan kewirausahaan, pendidikan yang mengarah pada kompetensi di bidang kewirausahaan (entrepreneur) perlu diberikan secara konsisten dari awal masuk hingga mahasiswa lulus. Sehingga lulusan perguruan tinggi tidak hanya memiliki character building dan employability skill, tapi juga entrepreneur skill. Dengan demikian tidak ada lulusan perguruan tinggi yang menganggur karena mereka yang terserap ke pasar kerja memiliki kemampuan untuk berwirausaha. Sejalan dengan konsep Pendidikan kewirausahaan ditingkat sekolah.



Gambar 1. SMKN 2 Kota Bima

III. METODE

Metode pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan seminar. Seminar dipilih sebagai cara pengabdian yang tepat untuk menumbuhkan kemauan peserta untuk menjadi wirausaha muda (*young entrepreneur*). Peserta dalam kegiatan seminar ini adalah siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 2 Kota Bima. SMK dipilih sebagai lokasi kegiatan karena SMK merupakan sekolah kejuruan yang dimana siswa-siswinya memiliki karakter yang mandiri dan pekerja sehingga cocok diarahkan menjadi wirausaha. Seminar berlangsung dengan memfokuskan pada materi melalui transfer ilmu disertai sesi tanya jawab agar terjalin komunikasi 2 arah. Seminar dilaksanakan dipagi hari selama 1 jam dari jam 9.30 hingga 10.30 pagi dimana pikiran siswa-siswi masih segar dan siap menerima ilmu. Aula SMK menjadi lokasi yang dipilih untuk pelaksanaan seminar sehingga dihadiri 66 siswa-siswi SMK dari berbagai jurusan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seminar UMBIMAPRENEUR dengan Tema “Melek Digital, Sadar Literasi Keuangan, Persiapkan Diri Jadi Young Entrepreneur dan Tumbuhkan Perekonomian” dilakukan pada hari Sabtu tanggal 4 Februari 2023. Kegiatan tersebut diikuti oleh 66 orang siswa SMKN 2 Kota Bima. Kegiatan seminar dilakukan dua sesi. Presentasi dilakukan oleh dua narasumber yaitu Rizky Amelia, S.E., M.SE dan Muhammad Rizkan, S.E., M.S dan moderator yang Bernama Khas Sukma Mulya S.E., M.Ak.

Sesi pertama dilakukan oleh Rizky Amelia, S.E., M.SE dengan judul seminar “*Entrepreneur! Why Should Be Entrepreneur*”. Pemaparan materi yang disampaikan pemateri pertama ini menekankan pentingnya menjadi seorang wirausaha (*entrepreneur*) didukung oleh fakta tentang angka pengangguran yang disumbang oleh para lulusan perguruan tinggi, apa yang harus dimiliki untuk menjadi seorang wirausaha dan kesalahan yang dilakukan dalam berbisnis, selain itu pemateri memberikan motivasi kepada para peserta agar mau menjadi seorang wirausaha dan menilai bahwa risiko bisnis sebagai sebuah seni yang menegangkan.

Sesi kedua dilakukan oleh Muhammad Rizkan, S.E., M.S dengan judul seminar “Melek Keuangan Pada Generasi Muda”. Pemaparan materi yang dilakukan oleh pemateri kedua ini merupakan kelanjutan dari topik yang dibahas oleh pemateri pertama. Sebagai calon wirausaha, maka pemahaman keuangan itu sangat penting. Kegagalan dalam mengelola keuangan dapat menjadi penyebab kebangkrutan sebuah bisnis.



Gambar 2. Desain Poster UMBIMAPRENEUR



Gambar 3. Kegiatan pemateri oleh narasumber

Setelah pemaparan materi yang dilakukan oleh kedua narasumber selanjutnya acara diambil alih oleh moderator Khas Sukma Mulya S.E., M.Ak dengan membuka kesempatan kepada para peserta untuk mengajukan masing-masing 2 pertanyaan kepada masing-masing narasumber.

Tabel 2. Diskusi Q & A Seminar

Nama Penanya	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
Rani Mukerje	Bagaimana cara memulai bisnis dengan modal yang kecil?	Tiga cara memulai bisnis dengan modal kecil: 1. Mencari peluang bisnis yang sesuai dengan modal yang dimiliki 2. menggunakan media sosial sebagai sarana marketing 3. mengelola bisnis sendiri dengan disiplin dan mengontrol penggunaan uang untuk kebutuhan pribadi dan bisnis.
Muhammad Saidin	Kenapa orang bisa gagal dalam berbisnis?	1. Tidak melakukan inovasi dan meningkatkan kreativitas produk atau jasa yang ditawarkan 2. Tidak memahami cara-cara mitigasi kegagalan bisnis 3. Tidak berani mengambil risiko berinvestasi untuk mengembangkan bisnis
Arifuddin	Tips memulai bisnis?	1. Market oriented 2. Produk/jasa yang terdiferensiasi dari produk/jasa yang tersedia dipasar 3. Berani, tekun dan pantang menyerah, karena berbisnis itu dekat dengan

		risiko
Mitha Farida	Bagaimana caranya supaya produk kita dilirik?	1. Melakukan inovasi dan kreativitas agar produk/jasa yang ditawarkan berbeda dengan produk sejenis yang ada dipasar 2. Kekuatan strategi marketing 3. Mencari rekan/mitra untuk mengembangkan pasar.

V. KESIMPULAN

Dapat di ambil kesimpulan terkait wawasan siswa SMKN 2 Kota Bima bahwa masih harus perlu diajarkan ilmu berwirausaha, hal ini didasari dengan banyak nya siswa yang masih belum mengetahui jenis usaha apa yang mereka inginkan. Berikut dengan literasi keuangan siswa, hampir semua siswa tidak terlalu memiliki wawasan bagaimana mereka mengelola keuangan pribadi mereka. peran orang tua, pihak sekolah, dan lembaga terkait sangat penting untuk mengembangkan wawasan para siswa. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat berupa seminar ini dilakukan untuk transfer ilmu terkait pendidikan kewirausahaan dan sikap kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha serta pengetahuan tentang literasi keuangan pada siswa SMK Negeri 2 Kota Bima. Untuk memberikan saran pada pihak sekolah maupun siswa dan orang tua nya dalam hal mencari solusi dan mengupayakan program-program dalam meningkatkan intensi berwirausaha siswa serta melek literasi keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Bima yang telah memfasilitasi kegiatan ini. Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak SMK N 2 Kota Bima yang telah memberikan kesempatan bagi Tim PKM untuk melaksanakan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimursandi, D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 13(1).
- Ahdan, S., & Sari, P. I. (2020). PENGEMBANGAN APLIKASI WEB UNTUK SIMULASI SIMPAN PINJAM (STUDI KASUS : LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH BMT L-RISMA. *Jurnal Tekno Kompak*, 14(1). <https://doi.org/10.33365/jtk.v14i1.382>

Durahman, N., & Noer, Z. M. (2019). Aplikasi Seminar Online (Webinar) Untuk Pembinaan Wirausaha Baru. *Jurnal Manajemen Informatika*, 6(2).

Indah Utama, T., & Syaiful, S. (2020). PENGARUH INTENSITAS PERGAULAN TEMAN SEBAYA, SIKAP, DAN EFIKASI DIRI TERHADAP JIWA BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI JURUSAN TATA NIAGA SMKN 1 KOTA JAMBI. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 1(2).

<https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i2.280>

Khairunnisa, Munir, & Gufran. (n.d.). Perlindungan Hukum Terhadap Siswa dan UU ITE: Sistematis Literatur Review. *Fundamental: Jurnal Ilmiah Hukum*, 11(2), 119–136.
<https://doi.org/10.34304/jf.v11i2.67>

Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: Evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1).
<https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>

Perkasa, M., Irwansyah, M., Annafi, N., & Khairunnisa. (2020). Teacher's perception on the implementation of education for sustainable development-based learning in senior high school. *IOP Publishing*, 1521(4), 042110.

Prasetyo, E. (2019). Understanding Entrepreneurial Intention of Vocational High School Students in Indonesia. *International Journal for Social Studies*, 5(2).

Sudipa, I. G. I., Kharisma, L. P. I., Khairunnisa, & Valentino Waas, D. (n.d.). *Penerapan Decision Support System (Dss) Dalam Berbagai Bidang (Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0)*.

Suryono, R. R., Purwandari, B., & Budi, I. (2019). Peer to peer (P2P) lending problems and potential solutions: A systematic literature review. *Procedia Computer Science*, 161.
<https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.11.116>

Taufik, A., Azhad, M. N., & Hafidzi, A. H. (2018). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MINAT BERWIRSAUSAHA MAHASISWA. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 3(1).
<https://doi.org/10.32528/ipteks.v3i1.1881>